

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat akademis tersebut dengan dimensi yang lebih luas. Di era global dan pasca reformasi seperti sekarang ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi di bidang akademik, tetapi juga harus berprestasi di bidang non akademik. Prestasi-prestasi non akademik ini sering didapat mahasiswa melalui aktivitas organisasi yang dilakoninya pada organisasi-organisasi kemahasiswaan intra-kampus (Oviyanti, 2016). Mahasiswa memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi oleh karena itu mahasiswa ingin mengasah bakatnya dan tertarik untuk mengikuti organisasi di perguruan tinggi atau yang sering disebut UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Organisasi yang dipaparkan Haryono (2014) merupakan wadah pengembangan potensi diri, minat, serta bakat para aktivis yang mengikuti organisasi tersebut. Pada dasarnya kesuksesan mahasiswa dalam meraih prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang muncul dari diri mahasiswa (intelejensi, motivasi, bakat, cara belajar, sikap dan minat) dan faktor ekstren yang muncul dari luar diri mahasiswa (dosen, lingkungan, sosial ekonomi, dan sarana prasarana).

Pihak universitas sebenarnya telah menyediakan sarana untuk mahasiswa agar terbiasa untuk bekerja secara terorganisir yaitu organisasi kemahasiswaan. Sesuai dengan yang tertera pada pasal 5 Kepmendikbud No. 155/U/1998 bahwa fungsi organisasi kemahasiswaan merupakan sarana pengembangan akademik dan

pengembangan diri. Bahkan lebih lanjut diharapkan sebagai wadah mahasiswa untuk melakukan usaha perbaikan bangsa. Organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan perilaku sosial dan berkelompok (Cahyorinartri, 2018). Menurut Suroto (2016), mahasiswa diharapkan mampu untuk memberi warna pada kehidupan kampus melalui berbagai kegiatan di bawah koordinasi organisasi kemahasiswaan yang bersifat formal, pada aktivitas kelembagaan yang terjadi melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan tersebut, pada hakikatnya adalah bagaimana peran organisasi untuk menjadikan para mahasiswa belajar untuk menghargai perbedaan dan menerima perbedaan tersebut di dalam keseharian, toleransi serta saling untuk menghormati, baik antar teman sebaya, teman maupun orang yang lebih tua.

Teori psikologi perkembangan juga menjelaskan bahwa mahasiswa termasuk dalam fase usia remaja akhir dan dewasa dini yang penuh dengan tekanan-tekanan dan berbagai permasalahan. Selain perubahan-perubahan tersebut, mahasiswa juga menghadapi berbagai tuntutan yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan untuk menghadapi tuntutan dan tantangan di kampus, namun sebagian mahasiswa yang lain justru menantang dirinya sendiri untuk aktif berorganisasi di lingkungan kampus. Hal ini disebabkan adanya paradigma mahasiswa dalam memandang sebuah organisasi berbeda-beda. Sebagian mahasiswa beranggapan bahwa organisasi itu penting untuk mengembangkan diri, tetapi ada juga yang beranggapan bahwa organisasi dapat memperlambat masa studi bahkan menganggap tidak penting ikut berorganisasi.

Hal ini menunjukkan ketidakselarasaan antara teori dengan fakta yang terjadi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya data hasil pra penelitian yang dilakukan oleh Kosasih (2016) terhadap beberapa mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa pandangan mahasiswa dalam memandang organisasi sangat bervariasi. Dengan beberapa pertanyaan yang diberikan, misalnya pertanyaan terkait ketertarikan, manfaat, dampak positif dan negatif, penting tidaknya organisasi, dan keterkaitan organisasi dengan aktivitas studi mahasiswa. Sebagian mahasiswa mengatakan organisasi penting dan sangat bermanfaat serta memberikan dampak positif bagi mahasiswa itu sendiri terutama dalam mengembangkan *soft skill* yang tidak diajarkan di bangku perkuliahan secara formal. Selain itu, dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara luas serta melatih diri dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Namun, tidak dimungkiri dari data tersebut ada sebagian mahasiswa yang mengatakan bahwa organisasi tidak penting dan ketertarikan mahasiswa terhadap organisasi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, ada dampak negatif yang dirasakan mahasiswa ketika mengikuti organisasi yaitu menghambat penyelesaian tugas mata kuliah, terbatasnya waktu luang, perbedaan pendapat terkadang menjadi perselisihan antar mahasiswa, dan kurangnya manajemen waktu yang baik akan mengganggu pencapaian prestasi dalam bidang akademik serta dapat memperlambat masa studi mahasiswa tersebut.

Pemaparan hasil penelitian Kosasih (2016) tersebut ternyata merujuk pada sebuah kesimpulan bahwa titik permasalahan yang terjadi pada mahasiswa adalah tingkat partisipasi dan perilaku mahasiswa dalam berorganisasi masih perlu

ditingkatkan. Peningkatan partisipasi dalam organisasi menjadi penting karena akan mempermudah proses adaptasi mahasiswa di lingkungannya yang baru. Seperti yang diungkapkan oleh Galkina (2015) yang paling penting dalam organisasi adalah kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perubahan dalam lingkungan sekitar. Selain adaptasi, mahasiswa juga akan mendapatkan kebutuhan akan bersosialisasi selama proses pembelajaran di masa perkuliahan. Seperti yang dipaparkan oleh Carrol dan Cadet (2019) semakin efektif organisasi dalam mengomunikasikan risiko, semakin besar kemungkinan mereka untuk berhasil dalam memperoleh yang ia butuhkan.

Sebagai mahasiswa yang aktif dalam organisasi akan menemui berbagai tantangan baru dan harus juga mempunyai resiliensi agar mampu bertahan dalam keadaan apapun. Resiliensi sendiri merupakan suatu cara yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi, serta dapat bertahan dalam masa-masa sulit yang dihadapi. Resiliensi dapat diibaratkan seperti individu yang tumbuh dalam lingkungan yang keras serta tidak dapat fokus untuk memprediksi kemampuan pikiran dirinya untuk menyelaraskan konteks kesulitan yang tinggi (Frankenhuis, 2017). Situasi dan kondisi penuh tantangan itu membuat mahasiswa membutuhkan resiliensi agar dapat mengembangkan kompetensi diri yang dimiliki dan mampu menyesuaikan diri. Kemampuan seseorang untuk bangkit, bertahan, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit untuk melindungi diri dari pengaruh buruk yang ditimbulkan dari kesulitan. Sesuai dengan yang dipaparkan dalam Fox (2017) bahwa resiliensi pada orang dewasa membutuhkan dukungan dari keluarga dan dari luar keluarga itu sangat

penting untuk pengembangan ketahanan atau kerentanan di tengah kesulitan hidup yang sulit. Menurut Reivich dan Shatte (dalam Widuri, 2017) resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit, menyesuaikan, dan bertahan dalam situasi yang sulit. Pada istilah psikologi, resiliensi diartikan kemampuan seseorang untuk bangkit kembali dari kesulitan atau kemalangan. Seseorang yang resilien mampu yang mengendalikan tingkah laku, atensi, dan emosi ketika menghadapi masalah, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara tidak terstruktur dengan 2 mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi tentu bukan hal mudah untuk membagi waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan di organisasi, mengikuti organisasi memiliki dampak positif dan negatif bagi masing-masing individu, dampak positifnya saat mengikuti organisasi yaitu mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tidak didapatkan di mata perkuliahan, sedangkan dampak negatifnya mahasiswa tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang datang secara bersamaan dengan baik. Mahasiswa menunda tugas-tugas tersebut dan akan mengerjakannya ketika jadwal pengumpulan tugas sudah dekat. Hal ini tentu mempengaruhi proses belajar mahasiswa dan mempengaruhi perolehan nilai mahasiswa pada tugas tersebut.

Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan tekanan-tekanan dan kondisi yang sedang dialaminya untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Mahasiswa harus berkonsentrasi penuh agar dapat menyelesaikan

kuliah dengan baik. Kemampuan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang tidak menyenangkan disebut resiliensi.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dicantumkan terdapat kebutuhan untuk meneliti secara mendalam resiliensi mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk menjelaskan bagaimana fenomena mahasiswa terhadap dinamika organisasi. Terkait dengan topik penelitian ini, dirumuskan judul penelitian berupa “Resiliensi Mahasiswa yang aktif di Organisasi”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang resiliensi pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan informasi dalam bidang ilmu psikologi terkait resiliensi mahasiswa yang aktif di organisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat membantu memberikan gambaran tentang resiliensi mahasiswa yang aktif di organisasi. Oleh karena itu, bisa digunakan bagi mahasiswa selanjutnya agar aktif berorganisasi karena manfaat yang bisa diambil lebih banyak terutama dalam hal resiliensi

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk membantu untuk dijadikannya referensi untuk penelitian yang lebih baik kedepannya.